

Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaku UMKM Kota Batam

The Influence of Perception of SMEs, SAK EMKM Socialization, Education Level, and Accounting Understanding on Enterprises of Batam City SMEs

Sri Mulyati¹, Artinus Buulolo², Nur Fadjrih Asyik³

¹PDIM STIESIA, Surabaya, Indonesia

²Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia

³STIESIA, Surabaya, Indonesia

Email: sri@fekon.unrika.ac.id, nurfadjrih2003@yahoo.com

ABSTRAK

Pelaku usaha mikro kecil dan menengah akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, sehingga dapat mempermudah akses mereka terhadap sumber daya finansial dan membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi terhadap pelaku UMKM Kota Batam. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin berjumlah 90 responden. Pengujian data dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif, sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif, tingkat pendidikan berpengaruh positif, pemahaman akuntansi tidak berpengaruh. Pengujian simultan menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaku UMKM di Kota Batam.

Kata Kunci: sosialisasi sak emkm, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelaku umkm

ABSTRACT

Micro, small, and medium enterprises will increase transparency and accountability in financial reporting, so to facilitate their access to financial resources and assist in making better business decisions. The purpose of this study was to determine the perceptions of MSME actors, SAK EMKM socialization, level of education, and understanding of accounting for MSME actors in Batam City. This type of research is quantitative. The sampling technique used the Slovin formula with a total of 90 respondents. Data testing was analyzed using multiple linear regression methods. The results of the research showed that the perceptions of MSME actors had a positive and significant effect, socialization of SAK EMKM had a positive and significant effect, level of education had a positive and significant effect, accounting comprehension had a negative effect and not significant. Simultaneous testing shows that the perceptions of MSME actors, SAK EMKM socialization, education level, and understanding of accounting have a positive and significant effect on small and medium micro business actors in Batam City.

Keywords: socialization of sak emkm, level of education, understanding of accounting, msme actors

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia dalam bentuk usaha kecil dan menengah (UMKM), suatu kelompok usaha yang memiliki jumlah yang paling besar di Indonesia, dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan Usaha. Usaha kecil sebuah entitas yang memiliki jumlah tenaga kerja pada unit usaha yakni, usaha rumah tangga merupakan usaha yang memiliki tenaga kerja satu sampai lima orang, usaha kecil menengah merupakan unit usaha yang memiliki tenaga kerja enam orang sampai dengan sembilan belas orang, usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang, usaha besar merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang, Ayudhi, (2020).

Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah menginginkan usahanya mengalami peningkatan dan berkembang maju. Usaha yang banyak diminati masyarakat ini jika dilihat dari modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar dalam memulai di bidang sektor usaha mikro kecil dan menengah, namun dengan banyaknya kompetitor maka pelaku usaha kecil dan menengah diharapkan memiliki kreativitas tersendiri yang unik dari pesaing baik dalam bentuk desain produk, kualitas maupun dalam jangkauan masyarakat untuk mendapatkan produk.

Pelaku usaha mikro kecil dan menengah ini fokus pada lancarnya kegiatan usaha namun pada kenyataan bahwa berkembangnya belum terlihat dengan spesifik, dan pengkajiannya hanya pada lancarnya operasional namun dalam kajian pembukuan keuangan yang belum teratur dan belum dijalankan dengan sungguh-sungguh untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Dengan pembukuan yang teratur dan tersusun dapat membantu pengelola usaha mikro kecil dan menengah untuk membuat keputusan dan kebijakan serta evaluasi berdasarkan pencatatan keuangan.

Menurut Asnori (2020), menyatakan bahwa persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Sebagai pelaku usaha yang seharusnya dapat berpandangan atau memiliki persepsi bahwa dalam menjalankan usaha, dimana akuntansi sangat banyak manfaat di bidang bisnis, dengan menyediakan informasi yang lengkap dapat memudahkan para pelaku usaha untuk mengambil keputusan sesuai dengan kondisi yang ada pada organisasi. Namun kenyataan masih banyak dijumpai para pelaku usaha mikro kecil dan menengah tidak menggunakan pencatatan secara akuntansi dan sangat kesulitan untuk mempelajari ilmu akuntansi sehingga membuat pelaku usaha mikro kecil dan menengah tidak menerapkannya dalam menjalankan usaha.

Pengembangan sumber daya manusia pada pemahaman standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK EMKM) bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah mampu meningkatkan kreativitas, memanfaatkan teknologi, dan melakukan penjualan secara manual maupun dengan menggunakan platform online. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM). Dengan adanya standar akuntansi keuangan pelaku UMKM diharapkan dapat digunakan oleh para pelaku UMKM.

Seiring perkembangan, berbagai kebutuhan mengenai standar akuntansi yang sederhana dan keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan. Ikatan akuntan indonesia melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan usaha mikro kecil dan menengah dengan cara pembentukan kelompok kerja yang melibatkan berbagai

asosiasi industri, regulator, dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menghadirkan SAK yang dapat mendorong dan mendukung kemajuan UMKM di Indonesia, dan mengesahkan SAK EMKM pada tahun 2016 dan berlaku efektif 1 Januari 2018 untuk diterapkan di dunia usaha. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan EMKM.

Dasar pengukuran murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya diperolehnya. Kehadiran SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan dan memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan (IAI, 2016). Laporan keuangan entitas menurut SAK EMKM mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM diharapkan menjadi standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM. Namun penerapannya masih sangat tergolong rendah. Tingginya potensi dan kontribusi UMKM bagi perekonomian Indonesia tidak membuat UMKM lepas dari kendala pengelola keuangan. Pencatatan transaksi yang sering terjadi dalam usahanya dan para pelaku UMKM belum memahami standar akuntansi keuangan (SAK). Hal tersebut di latar belakang pendidikan yang bukan di bidang akuntansi dan kurangnya tingkat pendidikan di bidang akuntansi, serta sosialisasi dari lembaga pemerintah untuk turut kelapangan dalam melakukan sosialisasi yang masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan laporan keuangan masih belum dipahami secara utuh oleh pelaku UMKM.

Menurut Larasati dkk., (2021), menyatakan sosialisasi suatu proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus berperan aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu masyarakat. Dengan adanya sosialisasi yang dilaksanakan instansi terkait dalam hal ini Pemerintah Kota Batam melalui pendampingan usaha mikro kecil dan menengah untuk membantu para pelaku usaha untuk menggunakan standar akuntansi keuangan dalam pelaporan keuangan.

Tingkat pendidikan dalam mengelola usaha tentu sangat penting perannya dalam memajukan dan mengelola usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada, dan juga memiliki inovatif tersendiri untuk berusaha memajukan usahanya. Latar belakang pendidikan yang memadai tentu sangat erat kaitannya untuk mengembangkan usaha berbagai strategis baik cara mendapatkan sumber dana maupun cara untuk mengelola laporan keuangan sesuai standar akuntansi Indonesia.

Jenjang pendidikan Menurut Efriyenti (2020), jenjang pendidikan menyatakan kemampuan pemilik perusahaan kecil dan menengah dapat ditentukan dari pendidikan formal pemilik perusahaan. Tingkatan pendidikan formal pemilik perusahaan kecil dan menengah sangat mempengaruhi persiapannya dan penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik akan rendah persiapannya dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik.

Pemahaman akuntansi bagi sektor usaha mikro kecil dan menengah sangat diperlukan untuk mengembangkan usaha dan pelaporan keuangan jika digunakan dalam pengajuan dana pada pihak ketiga atau pada lembaga keuangan, untuk itu para usaha mikro kecil dan menengah harus memahami laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pemahaman memiliki arti pandai dan mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Apabila pelaku usaha mikro kecil dan menengah mengerti dan mampu melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai

dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia maka dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM memahami mengenai SAK EMKM.

Pemahaman akuntansi menurut Masruroh (2021) adalah pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa dan sistematis insya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi. Pemahaman akuntansi adalah suatu proses memahami arti atau makna dan kemampuan akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Pelaku usaha dikatakan paham akuntansi jika dalam melakukan usahanya mengerti dan menggunakan proses akuntansi itu menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan berdasarkan dengan SAK EMKM.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap pelaku UMKM Kota Batam. (2). Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap pelaku UMKM Kota Batam. (3). Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pelaku UMKM Kota Batam. (4). Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap pelaku UMKM Kota Batam. (5). Untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi terhadap pelaku UMKM Kota Batam.

LANDASAN TEORI

Persepsi Pelaku UMKM

Sunaryo dkk., (2021), menyatakan bahwa persepsi yang formal adalah proses di mana seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu tindakan, Persepsi lebih dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan, pemikiran dan bahasa. Persepsi bukanlah cerminan realitas yang akurat. Beberapa aspek persepsi yang terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Aspek ketiga saling berkaitan, dimana aspek kognitif berhubungan dengan pengetahuan tentang objek, aspek afektif berhubungan dengan perasaan, dan yang terakhir aspek konatif yang berhubungan dengan tindakan dan sikap seseorang.

Pelaku UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah merujuk pada aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha. Perekonomian Indonesia Usaha mikro kecil dan menengah merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan kuantitas tenaga kerja.

Sosialisasi SAK EMKM

Menurut Nugroho (2017), menyatakan bahwa sosialisasi memiliki kaitan erat dengan proses pencerahan, yakni suatu proses belajar seseorang untuk lebih mengenal, mendalami dan menyelaraskan pikiran serta sikap terhadap adat atau norma yang berlaku serta semua peraturan dan pandangan yang ada pada masyarakat. Menurut (Badria & Diana, 2018), sosialisasi SAK EMKM bisa dilihat melalui bagaimana seorang individu belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana menyelaraskan perilakunya dengan perilaku orang lain dan belajar sesuai dengan peranan dan peraturan yang ditetapkan yakni SAK EMKM.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018), Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut. SAK ETAP diterbitkan karena Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menilai penyusunan laporan keuangan berdasarkan Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) berdasarkan IFRS (International Financial Reporting Standards) dinilai terlalu rumit dan akan menyulitkan pengusaha skala kecil dan menengah, mengingat jenis usaha di Indonesia sebagian besar berskala kecil dan menengah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari responden kepada pengumpul data. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 854 pelaku UMKM dengan penarikan sample menggunakan metode solvin sebanyak 90 responden.

Metode Analisis dan Hipotesisi Penelitian

Pengujian pertama dengan uji statistik deskriptif, kemudian pengujian asumsi klasik sebagai salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Empat uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi normalitas, asumsi heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas. Penjelasan masing-masing pengujian asumsi klasik akan diuraikan seperti di bawah ini. Lanjutan pengujian untuk metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap terikat dengan Uji t, Uji F dan Uji Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda akan membentuk persamaan masing-masing variabel pada penelitian ini.

Tabel. 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(constant)	2.960	1.674
Persepsi Pelaku UMKM	.267	.104
Sosialisasi SAK EMKM	.375	.100
Tingkat Pendidikan	.231	.097
Pemahaman Akuntansi	.040	.112

Tabel 1. menunjukkan hasil regresi linier berganda sehingga dalam dibuat model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2.960 + 0.267 X_1 + 0.375 X_2 + 0.231 X_3 + 0.040 X_4. + e.$$

Nilai koefisien constanta regresi linier berganda sebesar 2.960, berdasarkan nilai pada konstan, dimana implementasi SAK EMKM yang menjalankan dan mempertimbangkan terhadap kemampuan dalam mengatur persepsi pelaku sebagai UMKM, sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi akan berdampak pada kegiatan usaha Pelaku UMKM Kota Batam. Nilai koefisien pada variabel persepsi pelaku SAK EMKM sebesar 0.267, hal ini berdampak pada kegiatan usaha pelaku UMKM jika menerapkan dan menjalankan persepsi pelaku UMKM yang baik, sehingga memberikan value bagi pengembangan usaha. Nilai koefisien pada variabel sosialisasi SAK EMKM sebesar 0.375, hal ini akan memberikan nilai pada usaha pelaku UMKM jika diterapkan sosialisasi SAK EMKM untuk pengembangan usaha pelaku UMKM. Nilai koefisien pada variabel tingkat pendidikan sebesar 0.231, artinya memberikan sumbangsih pada pelaku UMKM sebesar 0.231, sebaliknya jika tidak akan diprediksi penurunan sebesar 0.231 dengan anggapan variabel lain tetap. Nilai koefisien pada pemahaman akuntansi sebesar 0.40, artinya memberikan sumbangsih pada pelaku UMKM, sebaliknya jika tidak akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.40 dengan anggapan variabel lain tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yang terdiri dari persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi terhadap pelaku UMKM.

Tabel 2. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	2.960	1.674		1.768	.081
Persepsi Pelaku UMKM	.267	.104	.276	2.569	.012
Sosialisasi SAK EMKM	.375	.100	.373	3.765	.000
Tingkat Pendidikan	.231	.097	.265	2.373	.020
Pemahaman Akuntansi	.040	.112	.041	.354	.724

Berdasarkan hasil output uji parsial maka ditemukan beberapa hasil uji hipotesis pada uji parsial. Pertama, uji hipotesis parsial pada variabel persepsi pelaku UMKM dengan nilai t hitung sebesar 2.569 > 1.661 nilai t tabel, dan signifikansi 0.012 < 0.05, artinya H₀ ditolak dan H_a diterima, pada uji hipotesis persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku UMKM Kota Batam. Kedua, uji hipotesis parsial pada variabel sosialisasi SAK EMKM dengan nilai t hitung sebesar 3.765 > 1.661 nilai t tabel, dan signifikansi 0.000 < 0.05, artinya H₀ ditolak dan H_a diterima, pada uji hipotesis sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku UMKM Kota Batam. Ketiga, uji hipotesis parsial pada variabel tingkat pendidikan dengan nilai t hitung sebesar 2.373 > 1.661 nilai t tabel, dan signifikansi 0.020 < 0.05, artinya H₀ ditolak dan H_a diterima, pada uji hipotesis

tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku UMKM Kota Batam. Keempat, uji hipotesis parsial pada variabel pemahaman akuntansi dengan nilai t hitung sebesar $0.354 < 1.661$ nilai t tabel, dan signifikansi $0.724 < 0.05$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, pada uji hipotesis pemahaman akuntansi tidak berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap pelaku UMKM Kota Batam.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersamaan untuk mempengaruhi variabel terikat. Hasilnya, semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8788.077	4	2197.019	88.996	.000 ^b
Residual	2098.378	85	24.687		
Total	10886.456	89			

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM terhadap Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel bebas terhadap variabel terikat, pada variabel persepsi pelaku UMKM dengan t hitung sebesar $2.569 > 1.661$ dari t tabel, dan nilai signifikansi sebesar $0.012 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu secara pengujian parsial pada hipotesis pertama variabel persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku UMKM pada di Dinas Kota Batam.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Afrianti, R & Halim, C. (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019, dengan hasil temuan secara parsial tidak terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,449 < 1,6675$) dan nilai sig. $0,619$ ($0,619 > 0,05$).

Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel bebas terhadap variabel terikat, pada variabel sosialisasi SAK EMKM dengan t hitung sebesar $3.765 > 1.661$ dari t tabel, dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu secara pengujian parsial pada hipotesis dua variabel sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku UMKM Kota Batam.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Rismawanda, dkk., (2022) dengan judul penelitian Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM, dengan hasil temuan bahwa sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $1.891 < 2.001$ t tabel, dan nilai signifikansi $0.059 > 0.05$.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel bebas terhadap variabel terikat, pada variabel tingkat pendidikan dengan t hitung sebesar $2.373 > 1.661$ dari t tabel, dan nilai signifikansi sebesar $0.020 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu secara pengujian parsial pada hipotesis ketiga variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku UMKM Kota Batam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Herawati, T. N. Sulindawati, E. G. (2017), dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). Hasil temuan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Buleleng. Hal ini dibuktikan bahwa dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,048$.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel bebas terhadap variabel terikat, pada variabel pemahaman akuntansi dengan t hitung sebesar $0.354 < 1.661$ dari t tabel, dan nilai signifikansi sebesar $0.724 < 0.05$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu secara pengujian parsial pada hipotesis keempat variabel pemahaman akuntansi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pelaku UMKM pada Kota Batam.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Lohanda, D, & Mustikawati, I (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. Hasil temuan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM kerajinan batik Kecamatan Kraton Yogyakarta. Hal ini dibuktikan nilai t hitung $< t$ tabel $4.389 > 2,030$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.

Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel bebas terhadap variabel terikat, pada variabel persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi dengan F hitung sebesar $088.996 > 2.47$, dari F tabel, dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu secara pengujian simultan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pelaku UMKM Kota Batam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Mutiari, K. N. (2020), dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Sosialisasi SAK EMKM, dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM (Y). Hal ini dapat berarti bahwa keseluruhan variabel yang digunakan dapat mempengaruhi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaku UMKM di Kota Batam, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap Pelaku UMKM Kota Batam; (2) Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap Pelaku UMKM Kota Batam; (3) Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Pelaku UMKM Kota Batam; (4) Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Pelaku UMKM Kota Batam; serta (5) Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, dan Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Pelaku UMKM Kota Batam.

Saran

Diharapkan pada pelaku UMKM agar mampu menggunakan SAK EMKM untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan pada usaha bisnis yang sedang dijalankan. Di samping itu, diharapkan pada Dinas UMKM Kota Batam agar melakukan pembinaan secara berkala mengenai penggunaan SAK EMKM demi mempermudah pelaku UMKM dalam mencatat setiap transaksi sehingga pada akhirnya pelaku UMKM dapat menggunakan laporan untuk memperoleh pinjaman di perbankan dan mampu mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, R., & Halim, C. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1).
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan umkm berdasarkan sak etap (studi kasus pada Umkm di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 131-139.
- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 15(1), 1-15.
- Badria, N. dan Diana, N., (2018). Persepsi Pelaku Umkm Dan Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 (Studi Kasus Pelaku Umkm Se-Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(01).
- Devi, P. E. S., Herawati, N. T., Ak, S. E., Sulindawati, N. L. G. E., & Ak, S. E. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM (studi empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiartha, G. M. (2017). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 112-127.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, Chanifah, Siti; Anwar, Yuli. (2020). The importance of socializing Indonesian financial accounting standards for SMEs (small and medium, enterprise) in increasing accounting understanding and its implementation. *Technium Soc. Sci. J.*, 13, 131.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *SAK (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah)*. SAK EMKM.
- Janrosli, V. S. E. (2018). Analisis persepsi pelaku umkm dan sosialisasi sak emkm terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM: persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM dan penggunaan SAK EMKM persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM dan penggunaan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(2), 97-105.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). SMEs Perceptions in Understanding SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4.
- Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman atas Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Pelaku UKM terhadap Penerapan SAK EMKM pada UKM di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 23(2), 62-76.
- Lestari, Wahyu Sri dan Priyadi, Maswar Patuh, 2017, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK- ETAP Pada UMKM. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*, Vol. 6 No. 10.
- Lohanda, D., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(5).
- Masruroh, U., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Lamanya Usaha Terhadap Penerapan Sak Etap Dalam Pencatatan Akuntansi Umkm Di Desa Palrejo Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(05).
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Edisi Lima*. Yogyakarta: UPP STIM KPN.
- Mutiari, K. N. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Sosialisasi SAK EMKM, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Berdasarkan SAK EMKM (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha)
- Parhusip, K. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada Umkm Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Purba, M. A. (2019). Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan umkm di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55-63.
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 580-592.
- Robbins, S. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Shatu, Y. P. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2021). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *MARGIN ECO*, 5(2), 34-49.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, D., Dadang, D., & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 47-56.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Warren, Carls S., et al. (2017). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesi Edisi Dua Puluh Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207-215.
- Wijayanti, R., Suratman, S., & Sugiyanto, E. K. (2020). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Pada Anggota Komunitas Ketrampilan Perempuan Tlogo Kreasi di Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 149-159.
- Yanto, H., Yulianto, A., Sebayang, L. K. B., & Mulyaga, F. (2017). Improving the compliance with accounting standards without public accountability (SAK ETAP) by developing organizational culture: A case of Indonesian SMEs. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 33(5), 929-940.